



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Alat Permainan Edukatif Barang Bekas Anak Usia 5 – 6 Tahun

Ni Komang Eva Yuniasih<sup>1\*</sup>, M.A Muazar Habibi<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2826](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2826)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

**Abstract:** This study aims to determine children's fine motor skills through Educational Game Tools (APE) from used materials in group B1 children at TKN Pembina Cakranegara. The type of research used in this study is a type of classroom action research. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The subjects studied were group B1 children at TKN Pembina Cakranegara with a total of 10 students consisting of 7 boys and 3 girls. Data analysis techniques using data validity testing were used to test the credibility of a data whether it could be trusted or not. Test the validity of the data used in this study is the test of credibility (trust). This activity was carried out for 2 cycles. The better implementation of APE activities for used goods makes children's fine motor skills increase in each cycle. In the pre-cycle, the child's fine motor skills reached 33.2%, which was categorized as having not increased, this was because the learning methods used were still monotonous. After carrying out APE activities for used goods in cycle I it reached 49.1% which then increased to 76.7% in cycle II with the category implemented optimally. This makes fine motor skills in children cycle I reach 54.1% categorized as starting to increase. And experienced an increase in cycle II reaching 78.8% and achieving an indicator of success which amounted to 76%. This is because the teacher's efforts are very maximal in implementing APE activities for used goods in the learning process so that children's fine motor skills can increase. The conclusion of the results of this study is that APE used goods can be used in learning to improve fine motor skills at TKN Pembina Cakranegara.

**Keywords:** Fine Motoric, Educational Play Equipment (APE), Used Goods

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui Alat Permainan Edukatif (APE) dari bahan bekas pada anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Subyek yang diteliti yakni anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara dengan jumlah siswa 10 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik analisis data menggunakan pengujian keabsahan data digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji credibility (kepercayaan). Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 siklus. Pelaksanaan kegiatan APE barang bekas yang semakin baik membuat kemampuan motorik halus anak disetiap siklusnya meningkat. Pada pra siklus kemampuan motorik halus anak mencapai 33,2% dikategorikan belum meningkat hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Setelah melakukan kegiatan APE barang bekas pada siklus I mencapai 49,1% yang kemudian meningkat menjadi 76,7% pada siklus II dengan kategori terlaksana secara maksimal. Hal tersebut membuat kemampuan motorik halus pada anak siklus I mencapai 54,1% dikategorikan mulai meningkat.

Dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 78,8% dan mencapai indikator keberhasilan yang berjumlah 76%. Hal ini dikarenakan usaha dari guru yang sangat maksimal dalam menerapkan kegiatan APE barang bekas dalam proses pembelajaran sehingga dapat kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah APE barang bekas dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada di TKN Pembina Cakranegara.

**Kata kunci:** Motorik Halus, Alat Permainan Edukatif (APE), Barang Bekas

## PENDAHULUAN

Setiap pertumbuhan fisik anak memang sangatlah penting terutama motorik halus bagi usia dini, semakin baik kemampuan motorik halus anak membuat anak dapat berekspresi mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, anak akan lebih terampil dalam membuat suatu karya (Yani, et al., 2022). Pertumbuhan fisik motorik halus anak diharapkan dapat terjadi secara optimal, karena dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya (Agustina, et al., 2018). Oleh karena itu, motorik halus pada anak harus dikembangkan sejak anak berusia dini (Kristiani, 2015).

Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dan dapat juga dilakukan menggunakan otot-otot jari tangan serta pergelangan tangan untuk melakukan koordinasi gerakan dan tugas sehari-hari (Utami, 2016). Hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan menstimulasi yang tepat dan benar (Fajriani, 2019).

Alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multiguna (Astini, et al., 2017). Walaupun masing-masing alat permainan memiliki kekhususan untuk mengembangkan aspek perkembangan tertentu, tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan (Hasanah, 2019).

Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu benda atau alat yang dibuat khusus untuk digunakan dalam kepentingan pembelajaran pada anak untuk memenuhi kebutuhan bermainnya (Rahma, 2017). Penggunaan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat membantu guru dalam mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak di TK (Shunhaji & Fadiyah, 2020).

Barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi sebuah alat permainan yang berguna bagi anak usia dini (Jazariyah, et al., 2021). Selain mengurangi timbunan sampah, hal ini juga dapat kita ajarkan kepada anak sejak usia dini untuk berkreasi dengan menggunakan barang bekas (Kartina & Harjani, 2022). Bahan atau barang bekas yang bukan baru yang masih bias dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas) kardus, bahan/kain, plastik, kaleng, dan lain-lain. Melalui pemilihan media

bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik (Laila & Sahari, 2016). Karena bahan bekas sangat mudah untuk didapat.

Bahan bekas merupakan barang yang dapat digunakan kembali berupa kotak bekas, stik es, kertas kue, koran, tutup botol dan ampas kelapa. Bahan bekas ini kemudian dibuat dan dikreasikan oleh anak langsung dengan melibatkan anak secara langsung dalam memanfaatkan barang bekas, maka diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Menciptakan alat permainan dengan barang bekas sebagai pembelajaran di taman kanak-kanak untuk memperbanyak atau menambah alat bermain atau sumber belajar di taman kanak-kanak. Dapat memotivasi guru untuk lebih mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan suatu media bermain dengan barang yang sudah tidak digunakan.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui alat permainan edukatif barang bekas anak usia 5 - 6 di TK Negeri Pembina Cakranegara dari hasil observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Cakranegara bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data 76% dari 10 anak di kelompok TK B masih memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang optimal, hal ini terlihat pada saat kegiatan anak kegiatan menempel anak belum bisa menempel gulungan kapas dengan tepat dan rapi, kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis masih kaku.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada anak, diperlukan kegiatan khusus yang dapat merangsang anak untuk mampu menstimulasi kemampuan motorik halus. Terlihat banyak barang yang mempunyai kegunaan saat sudah tidak terpakai dengan media ini pendidik dapat menjadikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

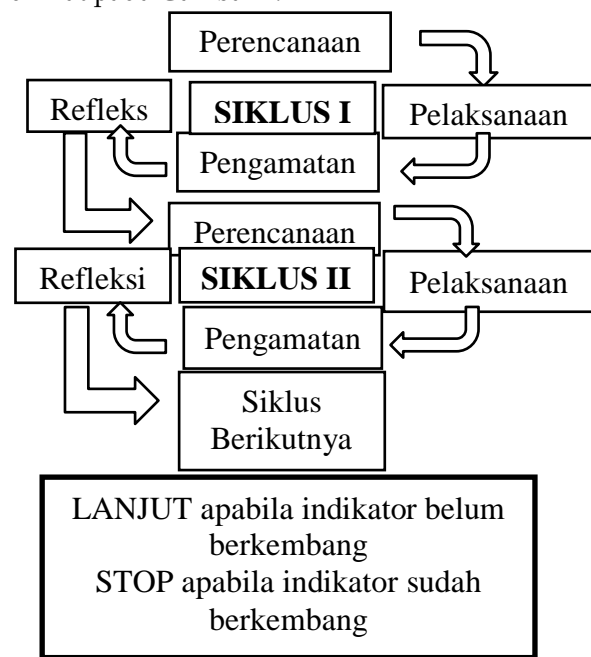
Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk peneliti memilih metode melalui kegiatan pemanfaatan bahan

bekas, salah satunya yaitu tutup botol sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, serta terampil menggunakan tangan (Taib, et al., 2021; Rezieka, et al., 2022).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, tujuannya untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Maka dalam penelitian tindakan ini, penulis menerapkan kegiatan APE barang bekas untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Adapaun pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/ evaluasi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cakranegara yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data awal yang diperoleh pada saat pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan APE barang bekas pada anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara yang dilakukan pada bulan September 2022 dikategorikan masih rendah, banyak anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar dan tidak dapat melakukan kegiatan mengecap dengan benar.

Berikut ini data hasil pengamatan kemampuan motorik halus pada anak sebelum menerapkan kegiatan menggunakan APE bahan bekas dapat dilihat pada Tabel 1.

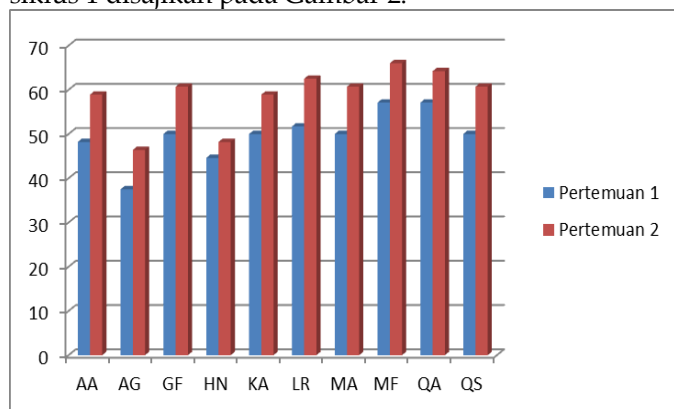
**Tabel 1 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus**

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah (%)	Keterangan
1.	AA	17	30,3	MM
2.	AG	16	28,5	MM
3.	GF	18	32,1	MM
4.	HN	18	32,1	MM
5.	KA	18	32,1	MM
6.	LR	17	30,3	MM
7.	MA	18	32,1	MM
8.	MF	22	39,2	MM
9.	QA	22	39,2	MM
10.	QS	20	35,7	MM
Persentase			332,1	MM

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukkan bahwa dari 10 orang anak mendapatkan persentase di bawah 50%. Kemudian untuk jumlah persentase diatas 50%-100% belum ada anak yang mencapainya.

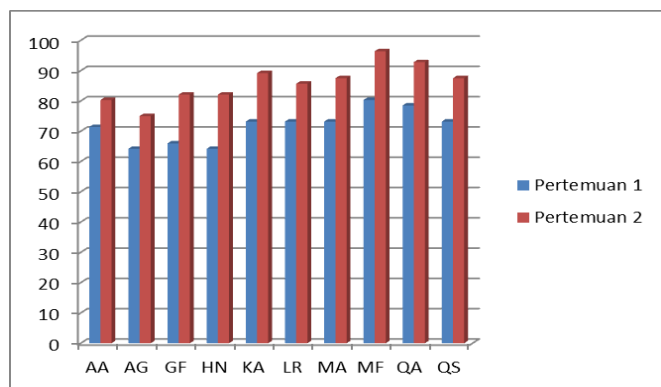
Dari hasil persentase yang didapatkan rata-rata keseluruhan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui APE barang bekas anak mencapai 33,2% yang dikategorikan mulai meningkat (MM) dan belum mencapai kriteria meningkat (M) dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76% dari keseluruhannya.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Data yang didapatkan pada siklus I menunjukkan 2 orang anak mencapai persentase antara 26%-50% yang dikategorikan mulai meningkat, 8 orang anak mencapai persentase antara 51%-75% dikategorikan meningkat. Artinya pada siklus I sudah terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui APE barang bekas anak kelas B1 di TKN Pembina Cakranegara. Kemampuan motorik halus melalui APE barang bekas anak kelas B1 di TKN Pembina Cakranegara secara keseluruhan mencapai persentase dengan jumlah 54,1% dan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 76% sehingga peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus kedua. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menghasilkan 4 orang anak Kemampuan motorik

halusnya di kategorikan meningkat pada taraf 50%-75% dan 6 orang anak pada taraf 76%-100% pada katagori meningkat dan jika di rata-ratakan persentase tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak B1 di TKN Pembina Cakranegara didapatkan persentasenya berjumlah 78,8% dikategorikan sangat meningkat dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebanyak 76%.

Kemampuan motorik Halus anak sebelum menerapkan kegiatan APE barang bekas dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah diamati beberapa anak yang belum dapat terstimulasi motorik halusnya dengan baik dan menyebabkan anak tidak mampu melakukan kegiatan seperti menggambar pola lingkaran dengan rapi. Hal tersebut dapat ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung yakni anak belum dapat memusatkan perhatiannya pada tutup botol agar dapat membuat pola lingkaran guru dan anak juga tidak dapat menutup botol dengan baik karena kurangnya diperhatikan dalam memsang tulp botol pada APE. Setelah melakukan pengamatan didapatkan data kemampuan meotorik halus anak sebelum melakukan tindakan mencapai rata-rata sejumlah 33,2% dari 10 orang anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti melakukan penerapan kegiatan APE barang bekas dalam dua siklus.

Hasil pelaksanaan penelitian dalam penerapan kegiatan APE barang bekas yang dilaksanakan pada anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara pada setiap siklusnya dapat terlaksana dengan maksimal dan hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara. Penerapan kegiatan APE barang bekas dalam penelitian ini memiliki 14 tata cara dan tata cara tersebut diterapkan oleh guru pada anak dan diamati oleh peneliti.

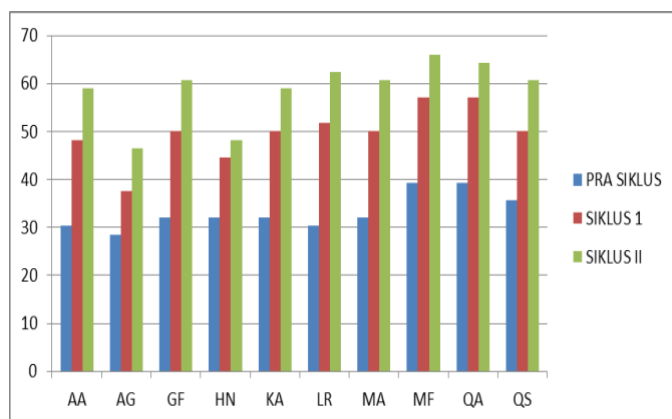
Penerapan kegiatan APE barang bekas pada siklus I memiliki beberapa tata cara yang dikategorikan belum terlaksana dan cukup terlaksana yakni, mengumpulkan anak dan menjelaskan aturan dalam kegiatan. Pada saat kegiatan anak masih kesulitan dalam menggunting pola lingkaran yang akan ditempelkan pada APE barang bekas dan juga anak belum bisa menutup tutup botol dengan baik saat mencocokkan gambar. Sedangkan tata cara bermain yang lain dapat terlaksana dengan baik sehingga pada siklus pertama dalam kegiatan APE barang bekas dikategorikan terlaksana dan memiliki persentase 49,6% di pertemuan pertama dan 58,7% dipertemuan



kedua sehingga rata-rata pelaksanaan siklus I mencapai 54,1% dalam katagori mulai terlaksana.

Sejalan dengan pelaksanaan penerapan APE barang bekas kemampuan motorik halus anak juga meningkat pada siklus I mencapai rata-rata persentase berjumlah 49,1%. Tingkat kemampuan motorik halus anak masih dibawah indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan permainan pesan berantai pada siklus II dapat terlaksana secara maksimal karena memperhatikan refleksi/evaluasi pada siklus I sehingga pelaksanaan APE barang bekas mencapai 71,7% pada pertemuan pertama dan 85,8% pada pertemuan kedua dan rata-rata persentase siklus II mencapai 78,8% dalam katagori terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut motorik halus anak juga mulai meningkat dengan mencapai rata-rata sejumlah 76,7% pada siklus II, artinya mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yakni 76%.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan APE barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 dan 2.

Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik yang mengalami peningkatan pada saat kegiatan terlihat kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis masih kaku. Penggunaan media barang bekas yang di sekolah masih rendah, kegiatan pembelajaran yang monoton, serta kurangnya stimulasi yang dilakukan karena

lembaga lebih mengutamakan kegiatan calistung untuk peserta didiknya, kegiatan pengembangan motorik halus menjadi kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B1 di TKN Pembina Cakranegara dengan jumlah siswa 10 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan APE dari bahan bekas pada anak usia 5-6 tahun TKN Pembina Cakranegara .

Terlihat banyak barang yang mempunyai kegunaan saat sudah tidak terpakai. Ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh anak dapat dilihat dari presentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan APE yang terus mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 33,2%, siklus I sebesar 49,1% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 76,7%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, Tujuan kegiatan APE dari bahan bekas adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan APE dari bahan bekas, oleh sebab itu bagi lembaga TK lebih dapat menyediakan berbagai macam media yang lebih menarik untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam pengembangan motorik.

Melalui kegiatan bermain dengan media barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan memberi manfaat yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2018) mengemukakan bahwa manfaat kegiatan menjahit adalah kegiatan yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan jari tangan dan koordinasi tangan-mata, serta melatih anak untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan berikutnya dan juga dapat meningkatkan daya tahan anak untuk tetap berkonsentrasi pada waktu yang relative lama. Dilihat dari setiap hasil perolehan nilai rata-rata dan hasil perolehan ketuntasan klasikal anak pada setiap pertemuan siklus I, siklus II bahwa terdapat suatu peningkatan yang baik untuk anak dalam kemampuan proses kegiatannya.

Peningkatan keterampilan pada aspek menjimpit, memegang, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menjahit yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang sesuai dengan pendapat Primayana (2020) keterampilan motorik halus yaitu : a) Menjimpit adalah Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi menggunakan jari-jarinya. b) Memegang adalah anak memegang benda dengan seluruh bagian telapak

tangan, sementara jari-jari dikepalkan, Ia meraih dengan gerakan seperti menggaruk. c) Koordinasi mata dan tangan adalah berkaitan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya. Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi mata dan tangan juga gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak koordinasi yang diperlukan (Nasem, et al., 2022). Pada kegiatan bermain ini, tiga aspek yang mencakup menjimpit, memegang, koordinasi mata dan tangan sudah baik dan meningkat sesuai dengan tujuan keterampilan motorik halus pendapat Wandu & Mayar (2019) tujuan dari keterampilan motorik halus adalah dapat menunjukkan kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menganyam, dan menjahit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan APE dari bahan bekas pada Anak usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Cakranegara. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase ketuntasan/keberhasilan secara klasikal yang semula pada Pra-siklus yang rendah meningkat pada siklus I dan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan APE dari bahan bekas pada Anak usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Cakranegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(01), 1-13.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 180-190.
- Kartina, T., & Harjani, H. J. (2022). Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi). *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 48-58.
- Laila, A., & Sahari, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919-1927.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) untuk mendukung perkembangan anak usia 5-6 tahun di paud al fikri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10).
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Munar, A., Aulia, A., Billah, A., & Muhammadkan, F. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-30.
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(1), 77-89.

- Utami, R. B. (2016). 7 PENGARUH STIMULASI MOTORIK HALUS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI TIRIPAN BERBEK NGANJUK. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 1(1), 52-59.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Yani, E. I., Karma, I. N., Oktavianti, I., & Witono, A. H. (2022). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).